

PENDAHULUAN

Situasi financial suatu perusahaan di periode tertentu terdapat aspek penghimpun dan penyalur dana dengan rumus kecukupan modal. Aset tunai pada perusahaan dapat mencukupi utang jangka pendek pada saat diminta dan bisa memenuhi permintaan yang sudah diajukan menggunakan aset yang paling liquid yang dimiliki oleh bank. Sehingga likuiditas bisa berdampak negatif pada profitabilitas apabila likuiditas tidak naik sehingga profitabilitas meningkat. Dan jika likuiditas meningkat maka profitabilitas akan mengalami penurunan disebabkan cadangan kas yang dimiliki bank lumayan besar dan pinjaman yang disalurkan rendah. Maka likuiditas berdampak positif pada profitabilitas. Apabila bank dalam posisi yang tidak baik maka suatu bank dapat membuat keputusan untuk meningkatkan cadangan kasnya untuk meminimalisir kerugian yang terjadi. Kemampuan perusahaan meningkatkan pendapatan bunga yang dikurangi beban bunga dapat membantu dalam memproses aktiva produktif agar bisa mendapatkan laba bersih. Pendapatan bunga akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tingginya nilai suatu LDR akan menyebabkan turunnya tingkat likuiditas bank sehingga mengakibatkan profitabilitas meningkat. Penyertaan modal memang penting untuk menentukan nilai kesehatan bank dalam menanggung akibat yang mungkin terjadi. Tingginya modal dapat menyebabkan cadangan kas tinggi sehingga bisa memperluas pinjaman dan menjadi kesempatan untuk meningkatkan laba suatu bank. Bertambahnya harta akan meningkatkan pendapatan sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Gambaran profitabilitas bias ditinjau dari laba bersih yang dihasilkan suatu bank dibandingkan dengan biaya pendapatannya. Semakin besar keuntungan maka akan berdampak baik, karena keberhasilan bank yang semakin maju didorong dengan tingginya tingkat profitabilitas.

Akan tetapi berbeda dengan fenomena perusahaan AGRO periode 2016 – 2017 adanya kerugian, Dimana asset tunai yang diperoleh pada tahun 2016 sebesar Rp 28.654.362 turun menjadi Rp12.105.697, Namun tidak selalu diikuti dengan kenaikan yang dialami perusahaan pada tahun 2016 – 2017 ,Dimana keuntungan yang dialami perusahaan pada tahun 2016 sebesar Rp 103.003.152 meningkat pada tahun 2017 sebesar Rp140.495.535. Maka asset tunai mengalami penurunan sebesar 2,37% dan keuntungan yang dialami perusahaan meningkat sebesar 0,73%. Pendapatan bunga pada perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) mengalami kenaikan dari 2018 – 2019, sebesar Rp 43.955 menjadi Rp 347.224.Namun tidak selalu diikutin dengan penurunan profit yang dialami perusahaan dari tahun 2018 – 2019 sebesar Rp106.500 menjadi Rp 15.884 .Maka pendapatan bunga yang meningkat dari tahun 2018 - 2019 meningkat sebesar 0,13% dan profit perusahaan menurun sebesar 6,7%. Begitu juga dengan total kredit yang diberikan perusahaan PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) mengalami kenaikan dari tahun 2016 – 2017 sebesar Rp 68.340.059 menjadi Rp 70.479.820.Namun pada tahun 2016 – 2017 laba bersih menurun sebesar Rp176.490 menjadi Rp135.901,Maka total kredit yang diberikan dari tahun 2016 – 2017 sebesar 0,86% dan laba menurun dari tahun 2016 – 2017 sebesar 1,30%.Jumlah modal pada perusahaan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII)

mengalami kenaikan dari tahun 2018 – 2019 sebesar Rp26.065.274 menjadi Rp26.770.455. Dan laba bersih yang dialami perusahaan dari tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan dari Rp2.262.245 menjadi Rp1.924.180 . Sehingga Jumlah modal naik sebesar 0,97% dan laba menurun sebesar 1,17%.

Fenomena tersebut membuat peneliti ingin kembali melakukan pengujian antara variabel yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas. Maka dengan melakukan penelitian terdapat perbedaan di beberapa penelitian tersebut dimana pengaruh QR, NIM, LDR dan CAR terhadap profitabilitas. Sehingga ini dapat kembali diuji serta dianalisis bagaimana pengaruh *Quick Ratio* (X_1), *Net Interest Margin* (X_2), *Loan to Deposit Ratio* (X_3), dan *Capital Adequacy Ratio* (X_4) terhadap tingkat profitabilitas (Y) di perusahaan Jasa Subsektor Perbankan periode 2016 - 2019.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dilakukan adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* pada Profitabilitas secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* pada Profitabilitas secara parsial?
3. Secara parsial bagaimana dampak *Loan to Deposit Ratio* pada Profitabilitas?
4. Bagaimana dampak *Quick Ratio*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio* serta *Capital Adequacy Ratio* secara simultan pada Profitabilitas?

Profitabilitas (Y)

(Hery,2015) profitabilitas menggambarkan bagaimana perusahaan mampu memperoleh keuntungannya. Tingginya suatu keuntungan berarti berpengaruh baik dan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Fahmi,135). Untuk menentukan keahlian suatu perusahaan dalam memperoleh profitabilitas maka harus melakukan pengukuran tingkat efektivitas manajemen pada suatu perusahaan (Kasmir 2012). Dapat berguna dalam pengukuran efektivitas suatu manajemen tergambar pada imbalan dari hasil investasi penjualan (Jumingan,2012). (Pandia,2012:182), Semakin meningkat jumlah pendapatan suatu perusahaan, tidak menjadi jaminan untuk menjadikan keuntungan semakin tinggi.

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa profitabilitas ialah bagaimana suatu perusahaan mampu untuk meningkatkan pendapatan maupun keuntungan pada suatu periode.

ROA (*return on asset*) (Kasmir 2012) :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Quick Ratio(X₁)

Seluruh posisi keuangan bank berkaitan pada keahliannya dalam pengubahan aktiva lancar menjadi kas. Bila kasnya naik, profitabilitas ataupun resiko yang dihadapi akan berkurang (Syamsuddin,2011). Untuk mengetahui keahlian suatu perusahaan saat menyelesaikan tanggungjawabnya untuk para nasabah melalui aset yang paling likuid yang perusahaan miliki (Kasmir ,2012). Komponen yang paling likuid dalam aktiva lancar adalah salah satu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}}$$

Penelitian (Riana dan Diyani,2016), mereka menyatakan QR signifikan tidak berdampak pada profitabilitas dan pengujian ini bertentangan pada penelitian yang dilakukan (Kurniawati & Triyonowati,2017) mengatakan bahwa QR berdampak pada perubahan laba.

Net Interest Margin (X2)

(Frianto ,2012:83) pendapatan bersih yang dibandingkan dengan rata rata produktif pada suatu bank bisa meningkatkan pendapatan yang dikelola perusahaan atas aktiva produktif tersebut, dapat dikatakan perusahaan semakin kecil dalam kondisi bermasalah. Menurut Pandia (2012:71) NIM merupakan rasio untuk menentukan seberapa besar keahlian manajemen perusahaan untuk mengoperasikan aktiva produktifnya agar menghasilkan pendapatan bunga bersih. (Ikatan Bankir Indonesia, 2017:317) perbandingan atas pendapatan bunga perusahaan yang dihasilkan dan nilai bunga yang telah dibayarkan pada deposito terukur pada jumlah bunga produktif asset,Maka hal tersebut sama dengan margin kotor perusahaan non financial. (Sofyan,2013:481) menjelaskan bahwa kemampuan earning asset untuk mendapatkan pendapatan bunga neto.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian NIM adalah alat ukur dalam perbandingan antara hasil pendapatan bunga bersih dan rata rata aktiva produktif yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

Loan to Deposit Ratio (X3)

Tingginya suatu Loan to Deposit Ratio menyebabkan keuntungan pada suatu bank juga semakin tinggi (suatu bank ahli dalam menyalurkan kreditnya dengan efektif) tingginya keuntungan yang dimiliki suatu perusahaan juga berpengaruh pada Kinerja bank yang semakin meningkat (Kasmir, 2014:225). Perbandingan jumlah pinjaman pada Dana Pihak Ketiga yang dihimpun perusahaan menyatakan bahwa tingkat keahlian perusahaan dalam menyalurkan dana dari masyarakat berbentuk pinjaman (Riyadi,2015). (Pandia,2012:128) LDR

adalah alat ukur dalam mengetahui bagaimana suatu perusahaan menggunakan para depositor untuk memberikan kredit kepada nasabahnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR merupakan alat ukur dalam membandingkan komposisi total pinjaman yang diberikan dengan jumlah dana yang disimpan nasabah.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit+Equity}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (X4)

(kasmir ,2012) dalam pengukuran modal cadangan kas penghapusan dapat menanggung perkreditan dalam mengatasi masalah yang mungkin terjadi dikarenakan gagalnya bunga yang ditagih. Herman Darwawi (2012:97) adalah jumlah modal dibandingkan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko yang dimiliki suatu perusahaan. (Prof. Dr. I Wayan Sudirman, 2013:91), Modal bank sebagai cadangan dana bank jika suatu bank mengalami masalah. Pertumbuhan bank dapat membaik meskipun modal bank telah melebihi aturan yang ditetapkan oleh otoritas bank.

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa CAR adalah alat ukur dalam mengetahui perbandingan antara total modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko.

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual hipotesisnya antara lain :

1. H1 : Secara parsial QR dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2. H2 : Secara parsial NIM dapat berpengaruh pada Profitabilitas.
3. H3 :Secara parsial LDR dapat berdampak pada Profitabilitas.
4. H4 :Secara parsial CAR dapat berdampak pada profitabilitas.
5. H5 :Secara simultan QR, NIM, LDR, dan CAR dapat berdampak pada Profitabilitas.